

PENGANTAR

Pada tanggal 1 Oktober 2003, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas telah menerbitkan buku **Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi**. Buku tersebut bertujuan memberikan inspirasi dan gambaran kepada para pengelola pendidikan tinggi di Indonesia tentang ide, konsep, dan mekanisme penjaminan mutu (*internal*) pendidikan tinggi yang dikelolanya. Di dalamnya diuraikan pula salah satu model penjaminan mutu yang dapat digunakan oleh para pengelola pendidikan tinggi, agar pendidikan tinggi yang dikelolanya mampu berkembang secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Agar penjaminan mutu di lingkungan perguruan tinggi berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dikemukakan di atas, maka dipandang perlu dilakukan inventarisasi praktek-praktek yang berhasil baik di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia, untuk kemudian diterbitkan buku tentang **Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (*Good Practices in Quality Assurance for Higher Education*)**. Diharapkan bahwa buku ini akan merupakan sarana pembelajaran (*lesson learned*) bagi kalangan perguruan tinggi dalam melaksanakan dan

mengembangkan penjaminan mutu, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa (*nation's competitiveness*).

Pemaparan praktek penjaminan mutu yang telah berhasil baik di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia, tidak bermaksud menempatkan perguruan tinggi yang belum melaksanakannya dalam posisi yang *inferior*, melainkan justru untuk menunjukkan bahwa perguruan tinggi yang telah berhasilpun ternyata memulainya secara bertahap. Sebaliknya, bagi perguruan tinggi yang telah berhasil baik melaksanakan penjaminan mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya; pemaparan ini tidak bermaksud untuk menghentikan pengembangan lebih lanjut penjaminan mutu, melainkan justru untuk meningkatkan semangat agar kiranya penjaminan mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik daripada yang telah dicapai.

Praktek baik pelaksanaan penjaminan mutu akan dipaparkan dalam bentuk contoh-contoh, menurut butir-butir mutu yang masing-masing dimuat dalam sebuah buku. Pada tahun 2004 telah berhasil disusun sebuah buku yang selanjutnya disebut sebagai Buku I mengenai Proses Pembelajaran (diterbitkan pada bulan September 2004). Kemudian untuk tahun 2005 ini telah berhasil disusun 9

(sembilan) buku yang membahas butir-butir mutu yang lain, yaitu :

1. Buku II – Kurikulum Program Studi
2. Buku III – Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tenaga Penunjang)
3. Buku IV – Kemahasiswaan
4. Buku V – Prasarana dan Sarana
5. Buku VI – Suasana Akademik
6. Buku VII – Keuangan
7. Buku VIII – Penelitian dan Publikasi
8. Buku IX – Pengabdian Kepada Masyarakat
9. Buku X – Tata Kelola

Agar diperoleh pemahaman yang utuh, diharapkan pengguna masing-masing buku tersebut di atas terlebih dahulu membaca buku **Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi** yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Depdiknas (2003), serta buku **Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Buku I – Proses Pembelajaran** (2004).

Penyusunan kesembilan buku yang berhasil diterbitkan di tahun 2005 ini telah melibatkan berbagai pihak yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya, ditengah kesibukan

masing-masing dalam melaksanakan tugas utamanya. Oleh karena itu perkenankan saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada mereka, yaitu Bapak/Ibu sebagai berikut: Sudjarwadi, Johannes Gunawan, H.Ponpon S. Idjradinata, Toni Atyanto Dharoko, I Wayan Redi Aryanta, N. Sadra Darmawan, Tirza Hanum, Sritomo Wignjosoebroto, Edia Rahayuningsih, Kusminarto, Djoko Dwiyanto, H.C. Yohannes, A. Hanafi, Arief Djauhari, Nurmansyah, Firdaus, Hj. Maryanthi, Farichah, serta Staf Sarana Perguruan Tinggi Direktorat PAK, Ditjen Dikti Depdiknas.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pelaksanaan dan pengembangan penjaminan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Jakarta, Oktober 2005

Departemen Pendidikan Nasional
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Direktur Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan

Supeno Djanali

DAFTAR ISI

Pengantar	1
Daftar Isi	5
Penjaminan Mutu Penelitian	6
1. Pendahuluan	6
2. Mekanisme Penetapan Standar	8
3. Mekanisme Pemenuhan Standar	10
4. Manajemen Pengendalian Standar	16
Penjaminan Mutu Publikasi	19
1. Pendahuluan	19
2. Mekanisme Penetapan Standar	20
3. Mekanisme Pemenuhan Standar	21
4. Manajemen Pengendalian Standar	23
Penutup	26
Daftar Pustaka	27
Lampiran-Lampiran	28
A. Praktek baik pedoman evaluasi usul penelitian dosen muda	28
B. Praktek baik <i>checklist</i> indikator kinerja penelitian	29
C. Paktek baik indikator kinerja input, proses, dan hasil kegiatan penelitian di PT	30
D. Jenis jenis publikasi PT	31
E. Praktek baik tata alir pengelolaan naskah dan Artikel	32

PENJAMINAN MUTU PENELITIAN

1. Pendahuluan

Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan & pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang umum disebut Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian sebagai salah satu dharma PT merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian (ipteks). Selanjutnya, penelitian juga merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metode, model, atau informasi baru yang memperkaya ipteks.

Penelitian di PT dilaksanakan oleh dosen, dan mahasiswa. Oleh karena penelitian merupakan dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan, maka sangat penting bagi setiap PT untuk mengajarkan dan mempelajarinya. Pada PT yang menyelenggarakan pendidikan akademik, penelitian diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan akademik, sedangkan pada PT yang menyelenggarakan pendidikan profesional, penelitian dapat diselenggarakan

sebagai bagian dari program kegiatan pendidikannya. Kegiatan penelitian pada satuan pendidikan dapat diselenggarakan di laboratorium, jurusan atau pusat penelitian. Lembaga penelitian merupakan satuan pelaksana akademik di lingkungan PT yang bertugas mengkoordinasikan, mengusahakan serta mengendalikan administrasi sumberdaya yang diperlukan.

Penjaminan mutu kegiatan penelitian sebagai salah satu butir mutu dalam penjaminan mutu, bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan penelitian, meningkatkan mutu hasil penelitian, dan meningkatkan relevansi hasil penelitian dengan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Pengukuran keberhasilan penelitian tersebut menggunakan tolok ukur yang dalam penjaminan mutu dinyatakan dalam bentuk standar. Standar tersebut harus ditingkatkan secara terus menerus dari waktu ke waktu, sehingga standar tersebut berkembang secara berkelanjutan. Semakin tinggi standar yang digunakan dalam proses penelitian, semakin bermutu hasil penelitian termasuk publikasi. Indikator keberhasilan penelitian di suatu PT antara lain dapat diukur dari:

- Perguruan Tinggi memiliki program penelitian dan dilaksanakan secara berkelanjutan;

- Tujuan penelitian tercapai sesuai dengan waktu dan dana;
- Hasil penelitian memenuhi atau melebihi harapan pemberi dana dan meningkatkan jumlah publikasi;
- *Outcome* penelitian langsung dapat diterapkan pada pendidikan dan pengabdian;
- Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian PT meningkat.

2. Mekanisme Penetapan Standar

Agar penelitian berjalan sesuai dengan visi dan misi PT dan dapat ditingkatkan kualitasnya secara berkelanjutan, diperlukan suatu standar yang menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan dan penjaminan mutu penelitian. Standar mutu kegiatan penelitian ditentukan dengan mengacu kepada sasaran yang ingin dicapai oleh kegiatan tersebut. Standar ditetapkan dengan meramu visi PT dan kebutuhan *stakeholders* (mohon dilihat Buku I).

Diyakini bahwa banyak PT yang telah sangat maju dalam penelitian, bahkan terdapat PT yang berbasis penelitian. Oleh karena itu, mekanisme yang diuraikan berikut diharapkan menjadi inspirasi bagi PT yang sedang mengembangkan kegiatan penelitian dan penjaminan mutu penelitian, sementara PT yang telah

lebih maju didorong untuk lebih meningkatkan lagi standar penelitiannya.

Setelah mendapatkan masukan dari *internal stakeholders*, masyarakat umum dan dunia usaha/industri, suatu PT dapat merumuskan standar penelitian sesuai dengan situasi lingkungan internal dan eksternal masing masing (analisis *SWOT*). Standar yang ditetapkan hendaknya tidak hanya mencakup ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bahwa standar tersebut telah tercapai, tetapi juga ukuran kualitatif dan mendorong institusi untuk mempertahankan kekhasan masing masing.

Sebagai contoh dikemukakan praktek baik beberapa jenis standar dalam butir mutu penelitian:

2.1. Standar arah penelitian.

PT memiliki peta penelitian (*roadmap*), yang dirancang, dilaksanakan, dan dikendalikan secara berkelanjutan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa.

2.2. Standar proses penelitian.

a. Penelitian dilaksanakan mengikuti standar metode penelitian termasuk kualitas pelatihan pelaksanaan penelitian;

- b. Perguruan Tinggi menyediakan biaya dan sarana untuk penelitian yang dilaksanakan oleh dosen dan/atau mahasiswa atas dasar sistem kompetisi;
- c. Perguruan tinggi membina hubungan kerjasama dan kemitraan penelitian dengan lembaga dalam dan luar negeri.

2.3. Standar hasil penelitian.

Hasil penelitian dipublikasikan dan digunakan untuk pengembangan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Mekanisme Pemenuhan Standar

- 3.1. Sebagaimana dikemukakan di atas, PT harus memiliki peta penelitian (*roadmap*) yang antara lain menunjukkan arah penelitian di PT yang bersangkutan, baik penelitian institusional maupun penelitian kelompok atau individual.

Untuk mencapai arah penelitiannya, suatu PT harus menyusun program penelitian jangka panjang, dan mensosialisasikannya kepada sivitas akademika. Di dalam program jangka panjang tersebut sebaiknya dicantumkan unggulan penelitian dan rencana strategis penelitian. Program jangka panjang

tersebut kemudian dituangkan ke dalam rencana tahunan yang dilengkapi dengan indikator kinerja.

Demikian juga dengan misi penelitian institusi harus menjadi komitmen dosen dan peneliti. Untuk itu, kegiatan penelitian perlu dicantumkan dalam uraian tugas dosen. Demikian seterusnya, di tingkat lembaga, pusat penelitian, fakultas, jurusan, dan program studi masing masing mempunyai visi, misi dan tujuan dan strategi penelitian yang diturunkan dari visi penelitian PT.

Beban penelitian juga dicantumkan ke dalam kurikulum, sehingga mahasiswa diberi keterampilan meneliti sebelum terjun ke dunia kerja, atau di manapun mereka akan melakukan penelitian .

Untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan arah yang direncanakan, selain memiliki lembaga penelitian, PT dapat membentuk komite penelitian di tingkat PT/fakultas/ jurusan/ bagian dan program studi, yang bertemu secara rutin untuk menelaah pelaksanaan penelitian dan diseminasi hasil penelitian di masing-masing PT/ fakultas/ jurusan/ bagian dan program studi.

3.2. Penelitian dilaksanakan mengikuti standar metode penelitian termasuk kualitas pelatihan pelaksanaan penelitian.

Agar penelitian dilakukan sesuai standar, PT perlu memiliki Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang digunakan oleh semua unsur dalam PT dalam mengajukan proposal penelitian, menyeleksi proposal penelitian, pendanaan, prosedur penelitian, penjaminan mutu, supervisi, pelaporan, pengajuan paten hasil penelitian, dan monitoring penggunaan temuan penelitian oleh masyarakat umum.

Demikian juga kemampuan meneliti para dosen perlu ditingkatkan melalui penyelenggaraan pelatihan metode penelitian dasar maupun lanjut, sedangkan kemampuan meneliti mahasiswa dapat ditingkatkan melalui mata kuliah metode penelitian dan teknik penulisan karya ilmiah.

Contoh praktek baik pelatihan metode penelitian:

PT menyelenggarakan pelatihan metode penelitian bagi dosen muda/peneliti pemula, dan berstatus sebagai salah satu syarat untuk mengajukan

proposal penelitian individual, baik yang didanai oleh PT, maupun yang diajukan pendanaanya ke luar PT. Pelatihan ini harus memenuhi standar minimal yang disyaratkan oleh seorang peneliti. Untuk itu, praktek baik pelatihan metode penelitian antara lain mencakup materi sebagai berikut.

No	Materi Pelatihan	Jam
1	Kebijakan dan strategi pengembangan penelitian di PT ybs.	2
2	Filsafat Ilmu	2
3	Metode Penelitian bidang Eksakta	3
3	Metode Penelitian bidang Sosial	3
4	Rancangan Percobaan dan Analisis Data	6
5	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	3
6	Sharing pengalaman penyusunan proposal dan pelaporan penelitian	2
7	Latihan penulisan proposal	12
8	Presentasi proposal dan umpan balik	6
9	Nominasi dan hibah penelitian	

Selain menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dosen muda dalam pembuatan proposal penelitian, PT perlu menetapkan tata alir penelitian sebagai pedoman penyelenggaraan penelitian

Contoh praktek baik tata alir penelitian:

Sesuai dengan kondisi masing masing, setiap PT mempunyai cara tersendiri dalam menata pelaksanaan penelitian. Tata alir berikut ini merupakan suatu praktek baik yang diterapkan untuk peneliti pemula.

1. Peneliti mengajukan usul penelitian kepada Ketua Jurusan/Departemen/Program Studi/Bagian;
2. Pemimpin Jurusan/Departemen/Program Studi/Bagian memeriksa substansi dan format, dan menyetujui atau memberikan saran perbaikan sesuai dengan bidang ilmu dan ketentuan yang berlaku;
3. Usul penelitian yang disetujui pemimpin Jurusan/Departemen/Program Studi/Bagian diseminarkan di Jurusan/Departemen/Program Studi/Bagian ybs., untuk mendapat masukan dari *peers group*;
4. Usul penelitian yang telah diperbaiki diajukan ke Dekan untuk dilanjutkan pada Lembaga Penelitian/Sponsor untuk mendapat biaya.
5. Proses yang sama ditempuh peneliti apabila akan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

Contoh praktek baik seleksi proposal penelitian:

Komitmen pada penelitian juga harus ditunjukkan oleh kebijakan PT untuk mengalokasikan dana penelitian, dan mendistribusikan dana tersebut kepada peneliti berdasarkan hasil seleksi/kompetisi yang dilaksanakan mengikuti pedoman yang jelas dan evaluasi yang transparan. Oleh karena itu, PT perlu mempunyai Panduan Pelaksanaan Penelitian yang menjadi rujukan dalam mengajukan proposal, seleksi, pemantauan pelaksanaan penelitian dan pelaporan.

Untuk menjamin bahwa dana penelitian diberikan pada proposal terbaik, seleksi/kompetisi perlu dilakukan secara objektif dan transparan. Pada Lampiran A disajikan contoh baik pertimbangan dalam menyeleksi proposal yang baik.

- 3.3. Hasil penelitian dipublikasikan dan digunakan untuk pengembangan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Penelitian di PT dinyatakan berhasil bila hasilnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengabdian masyarakat, serta menghasilkan ipteks yang bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat.

Contoh praktek baik penerapan hasil penelitian dalam pendidikan dan pengabdian dapat berupa:

1. PT memiliki sistem untuk menggalakkan penelitian berkesinambungan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan;
2. Penggunaan hasil penelitian dalam pendidikan didasarkan pada kebijakan PT yang mengatur peninjauan silabi mata kuliah sesuai dengan hasil penelitian;
3. Peneliti menulis buku ajar yang disempurnakan dan diperkaya oleh hasil penelitiannya;
4. Peneliti melanjutkan penelitiannya dengan penelitian terapan, sehingga menghasilkan teknologi yang dapat digunakan di masyarakat. Tidak semua penelitian dapat menghasilkan teknologi seperti ini.

4. Manajemen Pengendalian Standar

Pada tingkat PT/fakultas/jurusan/bagian/program studi, standar dinyatakan dalam kebijakan akademik dan standar akademik. Pengendalian standar dilakukan melalui evaluasi yang dilakukan sesuai dengan siklus penjaminan mutu di masing masing PT (dapat bulanan,

semesteran atau tahunan). Perlu dijadwalkan proses monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah standar yang ditetapkan telah dipenuhi dan perlu ditingkatkan lagi. Monitoring dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan atau *checklist* (mohon lihat Lampiran B dan C).

4.1 Pengendalian standar melalui evaluasi Lembaga.

Berpedoman kepada kebijakan mutu dan standar mutu penelitian yang telah disusun oleh PT, beberapa aspek penting penelitian termasuk indikator kinerja seperti yang tercantum dalam Lampiran A dievaluasi secara berkelanjutan (mohon lihat buku Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2003).

Berikut adalah beberapa hal penting yang perlu dievaluasi dan dibandingkan dengan standar atau pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Laporan komisi penelitian tentang evaluasi pelaksanaan penelitian dan diseminasi hasilnya di bagian/departemen/jurusan/fakultas/PT;
2. Laporan penyelenggara pelatihan metode penelitian, termasuk penilaian dosen terhadap penyelenggaraan pelatihan;

3. Evaluasi pelaksanaan penelitian, yang dibiayai PT maupun yang dibiayai oleh pihak luar PT, melalui seminar hasil penelitian;
4. Laporan tim penjaminan mutu, khususnya ketaatan pada panduan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.2. Pengendalian Standar Melalui Evaluasi Hasil Penelitian

1. Evaluasi kuantitas dan kualitas artikel dan jurnal oleh tim permbinaan dan asistensi mutu jurnal;
2. Kuantitas dan kualitas teknologi yang digunakan di masyarakat;
3. Hak atas kekayaan intelektual (HAKI) yang diperoleh.

PENJAMINAN MUTU PUBLIKASI

1. Pendahuluan

Publikasi merupakan kegiatan mendiseminasikan hasil penelitian, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara peneliti dengan masyarakat pengguna hasil penelitian atau hasil pemikiran, baik masyarakat ilmiah maupun masyarakat umum. Secara fisik, publikasi dapat berbentuk antara lain berupa buku monograf, buku referensi, hasil penelitian dan pemikiran yang didiseminasikan secara digital, diterbitkan dalam majalah ilmiah nasional atau internasional, atau dipublikasikan melalui seminar (lihat Lampiran D)

Indikator keberhasilan publikasi suatu PT pada dasarnya ditunjukkan oleh besarnya kontribusi publikasi tersebut terhadap kemajuan ipteks. Akan tetapi hal tersebut sulit diukur, sehingga masih diperlukan indikator terukur yang mudah dievaluasi dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Berikut ini contoh baik indikator keberhasilan publikasi suatu PT:

1. Jumlah publikasi dalam bentuk buku referensi, proseding ataupun dalam jurnal nasional maupun internasional;
2. Tingkat akreditasi jurnal yang dikelola oleh jurusan/ fakultas/ lembaga suatu PT;
3. Jumlah publikasi PT yang dikutip oleh peneliti dari dalam dan luar negeri;
4. Jumlah HAKI yang diperoleh suatu PT.

Untuk meningkatkan mutu publikasi, perlu disusun suatu standar yang menjadi ukuran dalam pelaksanaan dan penjaminan mutu publikasi, dan dapat ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan.

2. Mekanisme Penetapan Standar

Agar kegiatan publikasi dapat dijalankan sesuai dengan visi, misi dan tujuan PT, perlu ditetapkan standar publikasi. Berdasarkan hasil evaluasi diri, PT dapat merumuskan standar publikasi. Sebagai contoh praktek baik, dapat dikemukakan beberapa standar publikasi:

1. Publikasi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian;
2. Publikasi dijalankan mengikuti kaidah penulisan ilmiah termasuk kualitas pelatihan penulisan ilmiah.

3. Mekanisme Pemenuhan Standar

3.1. Publikasi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian.

Kinerja kegiatan publikasi suatu PT mencakup aspek kuantitas dan aspek kualitas/mutu. Kualitas publikasi yang baik akan dihasilkan dari penelitian yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan mengikuti kaidah penelitian yang baik juga. Oleh karena itu, untuk menghasilkan publikasi yang baik, standar mutu penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya perlu diikuti.

Untuk meningkatkan kuantitas publikasi, suatu PT perlu mempunyai aturan yang mewajibkan peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dalam pertemuan ilmiah, atau mempublikasikannya dalam jurnal ilmiah nasional atau internasional. Selain itu, agar dana tidak menjadi kendala, PT perlu juga mewajibkan penelitiannya untuk menyisihkan dana penelitiannya untuk publikasi. Untuk peningkatan publikasi, PT perlu mengalokasikan dana insentif untuk naskah yang berhasil dimuat dalam jurnal dalam dan luar negeri. Pertanyaan dalam Lampiran B tentang hasil penelitian merupakan contoh

pedoman dalam pemenuhan standar mutu publikasi.

3.2. Publikasi dijalankan mengikuti kaidah penulisan ilmiah termasuk kualitas pelatihan penulisan ilmiah.

Agar supaya mutu publikasi dapat ditingkatkan, PT perlu merancang program pelatihan penulisan ilmiah bagi dosen muda. Sedangkan untuk mahasiswa, kemampuan ini dapat diberikan dalam mata kuliah metode penelitian atau teknik penulisan ilmiah yang diwajibkan dalam kurikulum. Materi pelatihan berpedoman pada Panduan Penulisan Karya Ilmiah PT yang memuat aturan tentang format dan substansi publikasi.

Keberhasilan kegiatan publikasi tidak terlepas dari keberhasilan PT dalam membina penerbitan jurnal ilmiah di lingkungannya. Untuk penjaminan mutu jurnal, PT perlu memiliki Panduan Pengelolaan Jurnal yang berisi antara lain:

- a. Format dan Tata Alir Pengelolaan Naskah dan Artikel (lihat Lampiran E), serta;
- b. Membentuk Tim Pembinaan dan Asistensi Mutu Jurnal. Tim ini secara terus menerus membina

mutu publikasi dan pengelolaan jurnal dengan menggunakan pedoman tersebut di atas.

Contoh baik materi pelatihan penulisan karya ilmiah:

No	Materi Pelatihan	Jam
1	Kebijakan PT tentang publikasi karya ilmiah	2
2	Kaidah penggunaan ejaan bahasa Indonesia	3
3	Syarat syarat kalimat efektif	3
4	Komposisi paragraf	4
5	Penyusunan wacana tulis ilmiah	6
6	Contoh-contoh format publikasi ilmiah	3
7	Kriteria akreditasi jurnal ilmiah nasional dan internasional	2
8	Latihan dan diskusi penyusunan artikel ilmiah	6

4. Manajemen Pengendalian Standar

Seperti halnya pengendalian mutu penelitian, mutu publikasi dapat dikendalikan melalui berbagai cara. Pengendalian mutu publikasi dilakukan melalui evaluasi yang dilakukan sesuai dengan siklus penjaminan mutu di masing masing PT (dapat semesteran atau tahunan).

4.1. Pengendalian standar mutu publikasi melalui evaluasi oleh *peers group*.

Aspek penting yang perlu dikendalikan adalah aspek mutu publikasi, yang antara lain ditunjukkan oleh kesesuaian judul publikasi dengan bidang ilmu dan keahlian peneliti, kelengkapan data dan kedalaman analisis dari aspek yang dilaporkan. Hal ini dapat dilakukan dengan evaluasi oleh *peers group* untuk publikasi dari dosen dan oleh rapat jurusan untuk publikasi dari mahasiswa.

4.2. Pengendalian standar mutu publikasi melalui evaluasi lembaga.

Pemenuhan standar mutu publikasi dapat dievaluasi oleh lembaga dengan melakukan hal berikut:

1. Komisi/lembaga penelitian mengevaluasi pelaksanaan penelitian dan diseminasi hasil penelitian di jurusan/fakultas/PT, termasuk jumlah penelitian yang telah dipublikasikan;
2. Penyelenggara pelatihan metode penulisan karya ilmiah melaporkan jumlah peneliti yang telah mendapat bekal kemampuan menulis karya ilmiah, termasuk penilaian dosen terhadap penyelenggaraan pelatihan;
3. Tim asistensi jurnal mengevaluasi mutu penerbitan jurnal termasuk perbaikan proses akreditasi jurnal;

4. Laporan tim penjaminan mutu khususnya tentang ketaatan pada panduan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Penjaminan mutu dalam pelaksanaan penelitian dan publikasi adalah sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Banyak tantangan yang akan dihadapi dalam upaya menerapkan penjaminan mutu dalam setiap kegiatan penelitian dan publikasi. Oleh karena itu, penyusunan standar mutu yang sesuai dengan kondisi PT dan merupakan kesepakatan *stakeholders* merupakan hal yang sangat penting. Hal ini penting agar ketidaksepahaman dalam penilaian, seleksi, atau kompetisi dapat dihindarkan. Praktek baik penetapan, pemenuhan, dan pengendalian standar mutu penelitian serta publikasi dalam buku ini, merupakan contoh baik yang diharapkan memberikan inspirasi bagi PT untuk melaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Brennan, J. and Shah, T., 2000. ***Managing Quality in Higher Education***, OECD, SRHE and Open University Press, Buckingham.

Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2002, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2003. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Buku I Proses Pembelajaran, 2004, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Idrus, N., U. Buchara, Sukisno dan Jones, M. 2000. ***Quality Assurance Handbook third edition***, Engineering Education Development Project, Directorate General of Higher Education.

Liston, C. 1999. ***Managing Quality Standards***, Open University Press, Buckingham, Philadelphia.

LAMPIRAN

Lampiran A:Praktek baik pedoman evaluasi usul penelitian dosen muda

No	Kriteria	Indikator Penilaian
1	Perumusan masalah	Ketajaman perumusan masalah dan tujuan penelitian
2	Manfaat hasil penelitian	Kontribusi penelitian pada pengembangan ipteks, pembangunan, dan/atau pengembangan kelembagaan
3	Tinjauan Pustaka	Relevansi, kemuatakhiran, dan penyusunan daftar pustaka
4	Metode Penelitian	Ketepatan dan langkah dan rincian metode
5	Kelayakan Penelitian	Kesesuaian jadwal, kesesuaian keahlian personalia, dan kewajaran biaya
6	Lain lain	Format usulan, kesesuaian sumber dana dan lainnya

Sumber: Direktorat P3M, Dikti, 2002

Lampiran B: Praktek baik *checklist* indikator kinerja penelitian

Indikator Kinerja	Pertanyaan (<i>checklist</i>)
Penelitian mahasiswa	Kurun waktu penyelesaian tesis Kualitas dan variasi judul penelitian
Usul penelitian	Jumlah proposal yang diajukan per tahun
	Persentase dari dosen tetap yang mengajukan proposal
	Jumlah proposal yang berhasil
Hibah penelitian	Jumlah hibah penelitian yang diperoleh
	Berapa selang dan nilai rata rata dana hibah
	Persentase dosen tetap yang berhasil
Sifat dari hibah	Kompetisi nasional atau internasional
	Beasiswa penelitian pascasarjana
	Penelitian Post doctoral
	Hibah melalui Peer review
	Hibah dari Industri atau lembaga
Hasil penelitian	Buku yang ditulis dari hasil penelitian
	Sumbangan pengalaman penelitian ke dalam bahan perkuliahan
	Publikasi dalam Jurnal tdk terakreditasi
	Publikasi dalam Jurnal terakreditasi
	Artikel penuh atau catatan penelitian
	Rangkuman tesis
	Software computer
	Patent
Karya inovatif	Rancang bangun
	Eksibisi atau koreografi
	Rekaman audio-visual/ CD

Lampiran C. Paktek baik indikator kinerja input, proses, dan hasil kegiatan penelitian di PT

Input	Proses	Output
Strategi penelitian	Program pengenalan perencanaan penelitian	Arah dan dukungan yang jelas bagi dosen dan mhs
Rencana manajemen penelitian	Diseminasi hasil penelitian	Jumlah paper yang dipublikasi dalam jurnal internasional
Dana penelitian	Seminar hasil penelitian	Jumlah penemuan dalam berbagai disiplin ilmu
Fasilitas fisik penelitian	Kriteria award penelitian	Jumlah mahasiswa pascasarjana
Alat Laboratorium yang menunjang penelitian	Beasiswa untuk pascasarjana	Ratio mahasiswa pascasarjana dengan dosen
SDM yang membantu penelitian dan bahan habis pakai laboratorium n	Pedoman pelaksanaan penelitian	Jumlah dan besar dana penelitian yang diterima

Lampiran D. Jenis publikasi PT

Jenis Publikasi	Ruang Lingkup
Monograf	Tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya satu hal dalam dalam satu bidang ilmu
Buku Referensi	Tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu
Jurnal ilmiah Internasional	Jurnal ilmiah yang terbit di negara lain yang memiliki reputasi atau majalah ilmiah nasional yang disamakan oleh Ditjen Dikti dengan majalah ilmiah internasional
Jurnal Ilmiah Nasional	Jurnal ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai Jurnal nasional yang terakreditasi oleh Ditjen Dikti.
Jurnal Nasional tidak terakreditasi	Jurnal ilmiah yang memenuhi kriteria a.l: bertujuan menampung/mengkomunikasikan hasil hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dan disiplin ilmu tertentu, diterbitkan oleh Badan Ilmiah/organisasi/PT, mempunyai dewan redaksi yang terdiri dari para ahli dalam bidangnya.
Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan melalui seminar	Disajikan secara tertulis dalam bentuk makalah atau dalam bentuk poster,
Publikasikan dalam koran/majalah umum	Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah populer

Lampiran E. Praktek baik tata alir pengelolaan naskah dan artikel

No	Tahapan
1	Penulis mengirimkan naskah 3 eksemplar kepada Dewan Penyunting yang dalam 5 hari kerja sudah dicatat dan dikirimkan tanda terima naskah.
2.	Naskah dikirimkan kepada 2 (dua) penelaah ahli yang secara <i>blind review</i> menelaah dalam paling lama 3 (tiga) minggu.
3.	Naskah yang telah ditelaah dikembalikan kepada dewan penyunting. Naskah yang disetujui akan diterbitkan sedangkan naskah ada perbaikan dikembalikan kepada penulis, dan naskah yang ditolak dikembalikan kepada penulis
4.	Naskah yang memerlukan perbaikan akan diterbitkan setelah ditelaah kembali oleh penelaah ahli.
5	Naskah yang telah dicetak (selanjutnya disebut sebagai artikel) kemudian diserahkan kepada penerbit dalam bentuk jurnal dan cetak lepas (<i>off print</i>)
6	Penerbit kemudian yang akan mengirimkan jurnal cetak lepas kepada penulis dan jurnal kepada langganan
